

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur yang membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian dimaksudkan untuk mengarahkan peneliti dalam memperoleh data yang bisa menjawab permasalahan penelitian. Sugiyono (2012: 2) memaparkan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian itu sendiri bertujuan untuk mencari kebenaran tentang apa yang akan diteliti untuk mendapatkan tujuan atau hasil yang diinginkan. Pemilihan metode dalam sebuah penelitian akan berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh kesesuaian metode terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian itu sendiri.

Metode merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian, maka dari itu guna tujuan dari penelitian ini dapat tercapai peneliti harus memilih metode yang tepat bagi penyelesaian penelitian tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Sutrisno dalam Purnamasari (2015, hlm. 35) yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Baik buruknya suatu *research* sebagian tergantung dari pengumpulan data *research* ilmiah bermaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan, aktual dan variable, maka untuk memperoleh data seperti itu pekerjaan *research* menggunakan teknik-teknik, prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandilkan”.

Dengan begitu maka benar adanya bahwa metode penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan cara ilmiah. Pada kesempatan kali ini pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Teori tentang pendekatan kualitatif dalam penelitian juga dijelaskan oleh Maleong (2010, hlm: 6) menyatakan sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis karena dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seperti apa tari *Khatu Kerinjing* di Sanggar Segala Guwai namun juga menganalisis gerak-gerak serta makna yang terkandung dalam tarian. Penelitian deskriptif ini juga dikemukakan oleh Best (dalam Darmadi, 2011, hlm: 151) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Dengan demikian metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan objek dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang tari *Khatu Kerinjing* serta gerak, koreografi tarian serta keseluruhan yang terkandung di dalam tarian. Penggambaran simbol gerak yang di analisis menggunakan teori-teori yang relevan serta simbol lain di dalam tarian untuk menunjukkan ciri khas suatu tarian tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan kajian etnokoreologi yang difokuskan pada bagian tekstual dan kontekstual tarinya. Analisis tekstual yang akan dikaji disini meliputi gerak, busana dan rias. Adapun analisis kontekstual yang akan dikaji antara lain sejarah, latar belakang, fungsi, serta simbol dan makna yang terkandung dalam tarian.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda Lampung Selatan. Sanggar segala Guwai merupakan sanggar milik SMA N 1 Kalianda yang berlokasi di Jl. Kolonel Makmun Rasyid No.149 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Letak SMA N 1 Kalianda bersebrangan dengan BANK BRI Way Urang dan *Dealer* Yamaha serta bersebelahan dengan kantor polisi Kalianda dan SMP N 1 Kalianda, tepat di belakang Sekolah terdapat lapangan Raden Intan. Lokasi sanggar sendiri terdapat di dalam sekolah yang berlokasi dekat dengan parkir utara serta lapangan basket sekolah. Penelitian di sanggar ini karena setiap minggunya terdapat jadwal latihan rutin yang akan mempermudah melakukan penelitian ini serta sanggar ini sering mengikuti *event* atau perlombaan tari di berbagai tingkat.

2. Subjek Penelitian

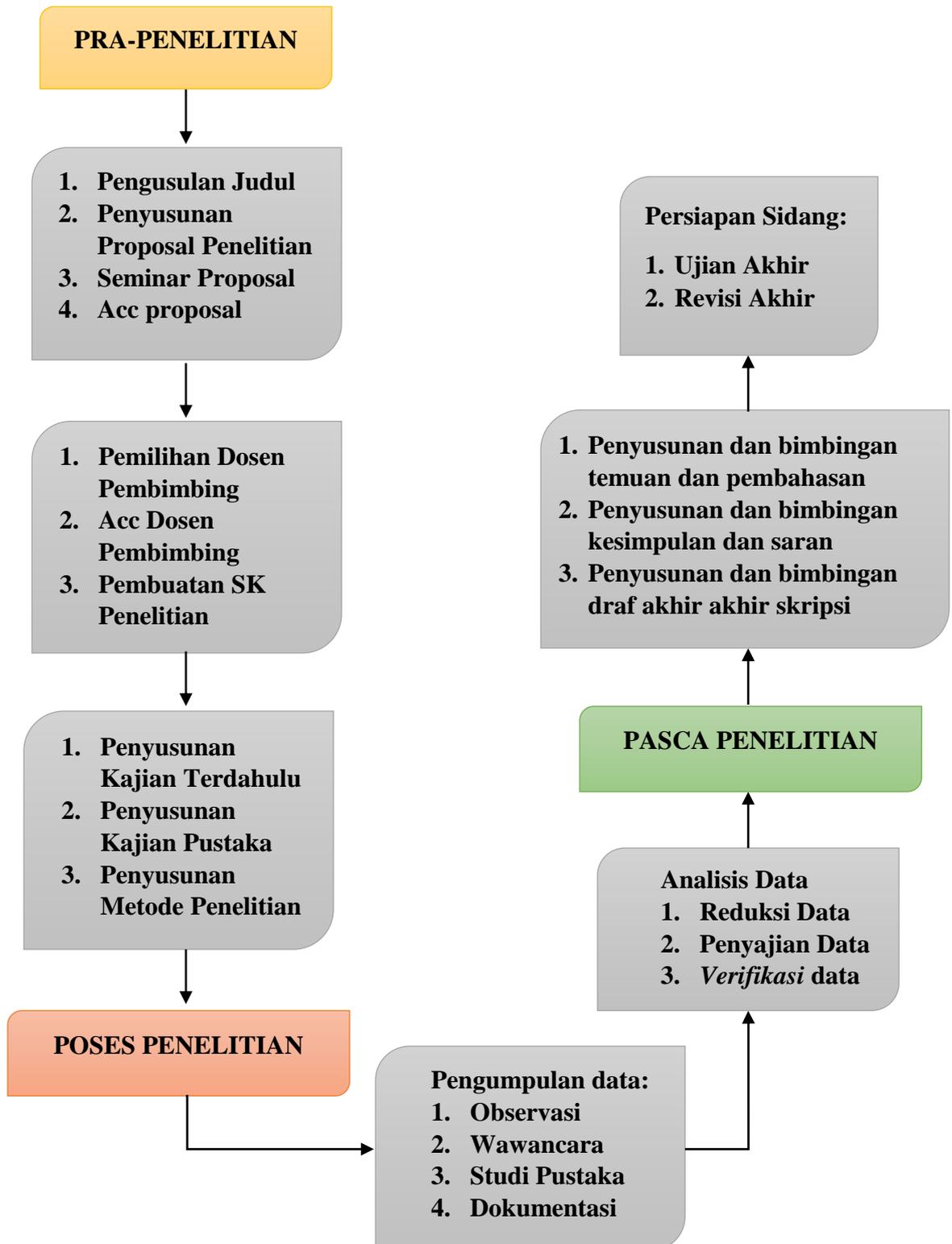
Subjek dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah tari *Khatu Kerinjing* di sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda Lampung Selatan. Tari *Khatu Kerinjing* ini merupakan tari kreasi baru yang di ciptakan oleh Rahmawati yang cukup dikenal di kalangan seniman daerah. Tari *Khatu Kerinjing* ini dikembangkan dan di ajarkan di sanggar Segala Guwai dan diluar sanggar oleh Rahmawati serta oleh anggota sanggar lainnya. Subjek ini dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi serta menyebar luaskan tari *Khatu Kerinjing* sebagai tari khas daerah Lampung yang tidak meninggalkan pedoman adat dan kebiasaan yang ada di masyarakat lampung.

Alasan utama peneliti mengambil subjek tersebut adalah karena banyak *issue* mengenai klaim terhadap hasil karya atau hak cipta dari karya seni yang sudah ada. Dalam kasus tersebut tari *Khatu Kerinjing* belum memiliki catatan atau dokumentasi yang paten dalam hal hak cipta. Baik segi penulisan koreografi dan maupun hal lainnya. Untuk itu peneliti memilih subjek ini dengan tujuan untuk mendokumentasikan hasil karya tari berjudul tari *Khatu Kerinjing* dalam penulisan skripsi ini guna menjadi salah satu dokumentasi hasil karya tari daerah di kabupaten Lampung Selatan yang nantinya diharapkan dapat di tindak lanjuti dengan baik oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan dalam upaya pelestarian budaya daerah.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif karena penelitian dilakukan secara alamiah maksudnya adalah keadaan yang ada di lapangan yang merupakan sumber data serta objek yang alami, tanpa rekayasa dan apa adanya sehingga penulisannya pun berdasarkan data yang ada di lapangan secara sebenar-benarnya. Desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian dari awal hingga akhir sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan dapat terselesaikan sesuai harapan. Berikut merupakan desain penelitian yang peneliti buat sebagai acuan dan panduan melakukan penelitian.

Desain Penelitian



Bagan 3.1 Desain Penelitian Kreasi Peneliti

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran dari objek yang akan diteliti serta untuk menghindari terjadinya kesalahan data penafsiran, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Tari *Khatu Kerinjing* merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh salah seorang seniman daerah yang telah lama menggeluti di bidang seni tari serta di bidang pendidikan seni bernama Rahmawati. Rahmawati merupakan alumni dari salah satu Universitas Negeri yang ada di Lampung yaitu Universitas Lampung. Tari *Khatu Kerinjing* ini merupakan salah satu tarian yang di ciptakan dari sebuah sejarah nenek moyang daerah Lampung khususnya daerah pesisir pantai Lampung yaitu kerajaan Kahai. Dalam tarian ini menggambarkan seorang Ratu yang adil dan bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan, keramah-tamahan masyarakat Lampung, hasil melaut, kehidupan masyarakat Lampung dengan adat istiadat yang ada, serta simbol-simbol dalam kehidupan. Ratu *Kerinjing* merupakan julukan yang dikenal oleh masyarakat, sedangkan nama asli sang Ratu adalah Putri Kahai. Julukan tersebut terkenal karena sang Ratu kerap kali memakai kerincing di kaki sehingga julukan tersebut melekat pada diri sang Ratu. Karena keramahan dan ketegasan sang Ratu lah maka masyarakat sangat menghormati beliau.

Tari *Khatu Kerinjing* ini termasuk dalam tari kreasi daerah Lampung yang telah memenangkan berbagai kompetisi. Karena sanggar yang menaungi karya-karya tari ini merupakan sanggar sekolah maka kompetisi-kompetisi yang sering diikuti dan dimenangkanpun setara atau sederajat dengan kompetensi-kompetensi sanggar sekolah. Tarian ini diajarkan kepada siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sanggar Segala Guwai tersebut.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tari *Khatu Kerinjing* dengan kajian etnokoreologi yang dalam struktur penelitiannya menganalisis aspek tekstual dan kontekstual dari tari *Khatu Kerinjing* itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan serangkaian alat yang dipergunakan untuk memperoleh data atau fakta dalam suatu penelitian. Karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Pemilihan instrument penelitian yang tepat akan mempengaruhi dalam pengumpulan data. Sugiyono (2013:119) mengatakan bahwa: "...instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Alat yang digunakan untuk memperlancar dalam memperoleh data atau informasi berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi berupa rekaman, foto maupun video.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian merupakan panduan atau alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi dari materi atau objek yang akan diteliti yaitu tentang tari *Khatu Kerinjing*. Adapun instrumen yang digunakan antara lain:

No	Jenis Instrumen	Sumber Data	Data
1	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Video tari <i>Khatu Kerinjing</i> - Peninjauan langsung ke Sanggar Segala Guwai 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan objektif ,mengenai gerak, rias dan busana tari
2	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Koreografer tari <i>khatu Kerinjing</i> - Pembimbing Seni Budaya sanggar Segala Guwai - Penata musik tari <i>Khatu Kerinjing</i> - Cara mengajar Rahmawati - Seniman daerah Lampung Selatan - Koordinator Seni Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan - Masyarakat sekitar sanggar 	<ul style="list-style-type: none"> - Data objektif mengenai sejarah, koreografi, simbol dan makna tari, rias dan busana tari <i>Khatu Kerinjing</i> - Upaya pelestarian tari daerah di Kabupaten Lampung

		Segala Guwai	Selatan
3	Pedoman Studi Dokumentasi	-Dokumentasi gerak, rias dan busana tari <i>Khatu Kerinjing</i> -Dokumentasi foto narasumber	- Foto dan video gerak, rias dan busana tari <i>Khatu Kerinjing</i> - Foto narasumber informasi

Tabel 3.1

Pedoman Instrumen Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan ini berdasarkan instrument penelitian dan struktur pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini,

Pada penelitian ini peneliti langsung datang ke tempat dari objek yang akan di teliti yaitu datang langsung ke Sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pelaksanaan observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Desember 2016

Penelitian awal dilakukan pada akhir bulan Desember 2016, pada observasi awal peneliti menemui guru pembina ekstrakurikuler sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda yaitu ibu Tutik Lestari, S.Pd serta wakil kepala sekolah ibu Hernani, S.Pd. Pada observasi awal terdapat aktifitas sanggar yaitu sedang berlangsung ekstrakurikuler tari yang diikuti oleh kelas X dan kelas XI. Sebelumnya peneliti telah melakukan konsultasi kepada narasumber tentang

karya tari yang ada di sanggar Segala Guwai dan peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap tari *Khatu Kerinjing* karena tari ini merupakan tari kreasi baru daerah Lampung yang cukup terkenal di kabupaten Lampung Selatan yang belum terdokumentasikan dengan baik.

b. 5 Januari 2017

Observasi kedua dilakukan pada Kamis 5 Januari 2017 untuk melakukan pengambilan data seperti pengambilan video gerak, rias, busana dan alat musik pengiring tarian.

c. 31 Maret 2017

Observasi ke tiga ini peneliti menemui seniman dan budayawan daerah Lampung serta koordinator dinas pariwisata di bidang pengembangan seni dan budaya daerah untuk menanyakan hal-hal mengenai objek penelitian serta upaya pelestarian budaya daerah khususnya seni tari.

Dalam melakukan observasi, peneliti mengikuti pedoman observasi dari instrument penelitian, untuk mengamati hal-hal yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat aktif dalam pengamatan tari seperti yang dipaparkan oleh Suparlan (dalam Patilima, 2004, hlm: 67) yaitu:

“...keterlibatan aktif peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan para pelaku... Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat memahami sepenuhnya dan merasakan kegiatan-kegiatan dan aturan yang berlaku serta pedoman-pedoman yang dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan”.

Dari paparan diatas peneliti melakukan pengamatan dengan terlibat aktif dalam objek yang diteliti yaitu menirukan beberapa gerakan tari *Khatu Kerinjing* untuk mendapatkan data serta untuk menganalisis di bagian gerakannya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu teknik dengan bertemu atau bertatap muka secara langsung dengan narasumber yang dijadikan sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti. Cara mendapatkan informasi dalam wawancara ini yaitu dengan mengajukan beberapa buah pertanyaan kepada narasumber sehingga data atau informasi didapatkan

langsung dari responden atau informan. Narasumber dari penelitian ini yaitu Rahmawati selaku pencipta tari *Khatu Kerinjing* dan ibu Tuti Lestari selaku pembina sanggar Segala Guwai tersebut, penari *Khatu Kerinjing* serta budayawan daerah Lampung Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar tarian tersebut serta hal lain yang berkaitan dengan tari *Khatu Kerinjing*.

Dalam melakukan wawancara diperlukan panduan wawancara yang harus dibuat sebuah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber. Dalam pelaksanaannya diperlukan panduan wawancara sesuai pada instrumen penelitian, sehingga dalam proses penelitian dapat terfokus pada apa yang dibutuhkan serta diperlukan oleh peneliti mengenai data atau informasi yang ingin didapatkan.

Patilima, 2004 dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” mengatakan bahwa:

“...dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.... Dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dari subjek peneliti serta apa yang tersembunyi dalam diri subjek penelitian. Apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang”.

Dari pendapat Patilima dapat kita ketahui bahwa dengan wawancara kita dapat mengumpulkan informasi dari informan baik informasi dari masa lampau, masa sekarang bahkan masa depan. Jadi kita dapat memperoleh informasi secara lengkap dari informan berdasarkan pengetahuan dari informan itu sendiri. Adapun proses wawancara yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

a. Desember 2016

Wawancara dengan guru pembina seni yaitu ibu Tutik Lestari dan ibu Rahmawati mengenai sejarah latar belakang tari *Khatu Kerinjing*, ide, tujuan, serta perkembangannya di masyarakat dari mulai awal di ciptakan kemudian diajarkan kepada siswa anggota sanggar Segala Guwai.

b. 5 Januari 2017

Wawancara dengan ibu Rahmawati mengenai koreografi tari *Khatu Kerinjing* arti dan makna yang terkandung dalam gerak, rias, dan busana yang digunakan oleh penari. Wawancara dengan salah satu penari *Khatu Kerinjing* yaitu Pinky Tasya Dila untuk mengetahui pesan dan kesan penari dalam menampilkan tarian.

c. 31 Maret 2017

Wawancara dengan koordinator dinas pariwisata di bidang pengembangan seni dan budaya daerah kabupaten Lampung Selatan bapak Idkhomsyah dan ibu Yeni Septi selaku seniman daerah guna mengetahui perkembangan tari *Khatu Kerinjing* di daerah tersebut serta mengetahui upaya-upaya pelestarian budaya di daerah Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi dalam bentuk visual, audio maupun audio visual untuk dijadikan salah satu bahan acuan dalam pengolahan informasi yang didapatkan dari objek yang akan diteliti. Dokumentasi bentuk visual yaitu berupa foto gerak, rias, busana dan alat musik dan dokumentasi audio berupa rekaman musik pengiring tari *Khatu Kerinjing*. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk menganalisis gerak serta rias dan busana yang digunakan dalam tari *Khatu Kerinjing*.

4. Studi Pustaka

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka ini berkaitan dengan kajian teoritis yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian sumber berupa buku, karya ilmiah, skripsi serta bahan materi yang sesuai materi penelitian yang akan dilakukan untuk menunjang kelengkapan teori serta data dari skripsi yang akan disusun.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data atau informasi dari perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan instansi lainnya seperti ISBI Bandung. Dalam melakukan kajian terhadap pustaka berupa buku dan skripsi sebagai informasi peneliti mendapatkan banyak informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan seperti

buku Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari, Dramaturgi, buku tentang koreografi yang sangat membantu dalam menganalisis serta penulisan penelitian yang akan di lakukan. Peneliti juga melakukan kajian terhadap skripsi yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan seperti pembahasan mengenai analisis kajian etnokoreologi, tentang seni pertunjukan dan teori yang berkaitan dengan simbol dan makna yang ditulis dalam skripsi tersebut.

Dalam hal ini penulis memilih beberapa sumber tertulis sebagai bahan rujukan diantaranya sebagai berikut:

- a. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Merupakan buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Koentjaraningrat yang diterbitkan oleh Rineka Cipta tahun 2015, Jakarta. Dalam buku ini membahas kaitannya dengan ilmu antropologi kebudayaan yang ada di Indonesia serta adat istiadat yang berhubungan dengan kebudayaan. Buku ini berguna untuk mengetahui perkembangan budaya di masyarakat dengan ilmu antropologi.
- b. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Buku ini ditulis oleh Dr. Edi Sedyawati dkk serta disunting oleh Drs.F.X. Sutopo Cokrohamijoyo dkk. Buku ini berisi tentang pembahasan pengetahuan tari, komposisi tari, elemen-elemen tari dan beberapa hal tentang gerak tari serta penulisan notasi laban dalam tari sehingga buku ini menjadi rujukan pada teori-teori yang dipegunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. *“Proceeding of the International Seminar on Language and Arts FBS Universitas Negeri Padang”*. ISLA-2 2013. Merupakan jurnal yang ditulis oleh Prof. Dr.Hj. Tati Narawati, M.Hum yang membahas tentang definisi etnokoreologi yang menyatakan analisis menggunakan kajian etnokoreologi bukan hanya tentang gerakannya saja melainkan berhubungan dengan masyarakat pendukungnya atau masyarakat dimana tarian itu berasal atau diciptakan. Jurnal ini sangat membantu dalam menganalisis data menggunakan teori etnokoreologi yang ada di dalamnya.
- d. *Koreografi*. Dalam buku yang ditulis oleh Murgiyanto tahun 1992 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia

membahas seputar penciptaan tari, penyusunan tari yaitu koreografi tari serta membahas unsur-unsur tari sehingga buku ini sangat membantu dalam menganalisis data yang akan diteliti pada bagian koreografi tari.

- e. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Dr. I Wayan Mustika, M. Hum sebagai penulis buku ini pada tahun 2012 yang diterbitkan oleh AURA. Buku ini beliau persembahkan untuk guru seni budaya dan masyarakat Lampung. Didalam buku ini membahas sekilas budaya Lampung, Seni-Seni dalam Pendidikan serta teknik dasar gerak tari Lampung. Dalam buku ini juga dijelaskan beberapa teknik dasar gerak tari Lampung yang menjadi dasar dalam melakukan gerak tari Lampung. Buku ini menjadi rujukan peneliti dalam melakukan analisis di bidang gerak tari Lampung.
- f. *Tata Rias dan Tata Busana Tari Sunda*. Ditulis oleh Endang Caturwati pada tahun 1997 berisi tentang definisi tata rias dan busana secara umum dan khusus. Didalamnya memaparkan dengan jelas jenis-jenis rias dan busana yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah pertunjukan sehingga sangat berkaitan dengan materi yang akan dibahas di dalam penelitian yang akan dilakukan. Buku ini diterbitkan oleh STSI PRESS.
- g. *Metode Penelitian Pendidikan* tahun 2011 buku ini ditulis dan diterbitkan oleh penerbit Alfabeta. Buku ini ditulis oleh Prof. Dr. Hamid Darmadi, M. Pd. dalam bukunya ini membahas tentang sejarah lahirnya metode penelitian, sedikit membahas pengalaman beliau serta membagi penelitian dalam beberapa berdasarkan tujuan dan berdasarkan metodenya. Konsep dasar metodologi penelitian serta membahas tentang penelitian deskriptif dan penjelasan langkah-langkah dalam pengambilan sampel serta populasi dalam penelitian. Buku ini juga tidak hanya membahas penelitian deskriptif namun beberapa metode penelitian lainnya juga dibahas dan buku ini menjadi rujukan penting dalam melakukan penulisan penelitian ini.
- h. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ditulis oleh Hamid Patilima pada tahun 2007. Buku ini merupakan cetakan ketiga dari beliau setelah mengeluarkan cetakan pertama dan keduanya tentang metode yang sama. Buku ini tidak

banyak perbedaan dari cetakan sebelumnya namun terdapat beberapa informasi tambahan mengenai metode penelitian kualitatif. Dalam buku ini beliau menjelaskan beberapa hal tentang penelitian kualitatif diantaranya tentang desain penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif, analisis data kualitatif teknik pengumpulan data serta cara penyusunan dalam melakukan penelitian kualitatif. Buku ini menjadi rujukan dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

- i. *Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari*, merupakan pidato yang ditulis oleh Prof. Dr. Narawati dalam pengukuhan guru besar dalam budan pendidikan seni. Didalamnya berisi tentang penjelasan teori etnokoreologi dalam tari sehingga buku ini menjadi penting digunakan sebagai rujukan dalam melakukan analisis data menggunakan kajian etnokoreologi.
- j. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Buku ini ditulis oleh Muhammad Syukri Albani Nasution, M. Nur Husein Daulay, Neila Susanti, Syafruddin Syam. Didalam buku ini membahas mengenai berbagai sudut pandangan sosial budaya yang ada di Indonesia dari pelbagai pendekatan. Buku ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Rajawali Press Jakarta tahun 2015. Buku ini bermanfaat untuk menjadi kajian teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori sosial dan busana dasar yang ada di masyarakat.
- k. *Teori Sosial (Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi)*. Dalam buku ini di paparkan beberapa masalah sosial dalam masyarakat. Penyebaran budaya serta hubungan antar masyarakat dengan landasan ilmu sosiologi. Judul asli buku ini adalah *Social Theory: Central Issue in Sociology* merupakan buku yang diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi, penyunting Setyaningrum serta pemeriksa aksara oleh Ratih S., Pritty. Cetakan pertama pada tahun 2012 oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta. Buku ini menjadi rujukan peneliti pada bagian sosialisasi budaya dalam masyarakat yang akan di tuliskan dalam penelitian ini.
- l. *Dramaturgi*. Merupakan buku yang ditulis oleh Harymawan pada tahun 1986 yang berisi tentang seni atau teknik menulis drama serta

penyelenggaraan pentasnya mulai dari skenario, tata pentas, tata rias, busana, desain lantai, desain atas, teori warna serta hal-hal lain yang tercakup dalam sebuah pertunjukan sehingga buku ini sangat penting menjadi rujukan dalam penelitian karen didalamnya mencakup teori-teori yang dibutuhkan di bidang rias busana serta teori desain lainnya. Buku ini terbitkan pada tahun 1986 di Yogyakarta oleh percetakan ROSADI.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti memperoleh data dari dukungan instrument penelitian yang telah dijelaskan di atas, untuk melengkapi bagian dari pengumpulan data serta analisis data maka terdapat tahap-tahap dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Pengajuan Topik Dan Judul Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mengambil topik tari daerah Lampung dengan mengangkat judul “Tari *Khatu Kerinjing* di Sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda Lampung Selatan. Selanjutnya peneliti mencari beberapa sumber yang dijadikan acuan serta referensi untuk dijadikan acuan serta memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Judul yang diajukan dikonsultasikan dengan dosen untuk membantu peneliti dalam menuliskan proposal selanjutnya. Peneliti mencari data sementara dari berbagai sumber baik buku maupun artikel, penelitian terdahulu serta menanyakan berbagai hal dengan pihak sanggar yang akan diteliti.

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Setelah judul disetujui, peneliti mulai melakukan penyusunan proposal penelitian sesuai panduan yang ada dalam penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Hal-hal yang perlu di susun dalam proposal adalah latar belakang, konteks dan fokus permasalahan, kerangka kajian pustaka, deskripsi data penelitian, metode penelitian dan verifikasi atau kesimpulan serta implikasi yang akan dilakukan dalam bentuk proposal penelitian.

3. Observasi

Observasi langsung ke lapangan dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung objek yang akan di teliti untuk mendapatkan informasi dan berbagai data yang diperlukan. Dengan dilakuakannya observasi ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan proses penyusunan data berdasarkan prosedur yang ada.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang akan diteliti menggunakan instrument penelitian yang sudah ada yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi serta studi pustaka baik berasal dari buku, internet, jurnal dan lain sebagainya. Secara terperinci pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengamatan dan perumusan masalah yang difokuskan pada tari *Khatu Kerinjing*
- b. Identifikasi dan pencatatan data dilakukan setelah pengamatan kegiatan yang berkaitan dengan tari *Khatu Kerinjing*

5. Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data yang sudah diperoleh di lapangan dengan instrument penelitian sebagai acuannya selanjutnya data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan data disusun berdasarkan aspek pembahasannya.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan tahap pengolahan data yang telah diperoleh dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Tahap analisis sendiri merupakan pengolahan dari data yang telah diperoleh tersebut. Adapun data yang perlu di analisis dalam penelitian ini adalah latar belakang terciptanya tari *Khatu Kerinjing*, struktur koreografi tari, rias dan busana tari serta pendapat dari budayawan mengenai perkembangan tari *Khatu Kerinjing*. Seluruh data tersebut telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada saat ke lapangan. Data berupa catatan, gambar, foto, video serta dokumen lainnya di susun dan di urutkan, dikelompokkan dan di kategorisasikan kedalam beberapa aspek pembahasan.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian di analisis dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka dijadikan satu yang kemudian di analisis untuk dijadikan sebuah kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Menurut Maleong (2000) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan pernyataan Maleong tersebut dalam melakukan analisis terhadap hasil penemuan data peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Purnamasari, 2015. Hlm. 54) bahwa “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi”. Diperlukan beberapa tahap analisis data yang harus dilakukan oleh peneliti diantara adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, hlm, 338). Dengan demikian, data yang di reduksi akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang jelas. Proses reduksi data yang memfokuskan pada hal-hal penting tersebut didapat dari proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang pada akhirnya didapatkan pokok-pokok data yang akan di analisis seperti latar belakang penciptaan tari *Khatu Kerinjing*, koreografi, rias dan busana serta informasi mengenai penyebaran atau sosialisasi tari *Khatu Kerinjing* tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang apabila pada penelitian kuantitatif berbentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sebagainya maka penyajian data dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dalam bentuk naratif atau uraian. Selain berbentuk uraian penyajian data dapat berbentuk grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan langkah selanjutnya. Pada tahap ini penyajian data di uraikan dalam bab IV berupa data mengenai latar belakang tari *Khatu Kerinjing*, struktur koreografi tari *Khatu Kerinjing* yang diuraikan dalam bentuk tabel dengan deskripsi gerak serta analisis bentuk gerak, uraian rias dan busana tari *Khatu Kerinjing* disertai foto rias dan busananya serta ungkapan pendapat dari beberapa budayawan mengenai perkembangan tari *Khatu Kerinjing* serta upaya dalam pelestarian seni budaya daerah di Lampung Selatan.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam melakukan penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman yaitu sebagai berikut:

“Hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain”.

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti sebagai bentuk pencarian makna dari banyak data yang di dapatkan dari proses pengumpulan data yang berisi latar belakang terciptanya tari *Khatu Kerinjing*, struktur koreografi, rias dan busana tari *Khatu Kerinjing* serta pengembangan tari *Khatu Kerinjing* di masyarakat luas.

H. Jadwal Penelitian

Pada sebuah penelitian sebuah jadwal atau rencana penelitian sebaiknya dituliskan secara baik, karena dengan jadwal peneliti dapat mengukur waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, analisis data serta penulisan laporan penelitian. Jadwal yang peneliti rencanakan dalam penelitian kali ini antara lain sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu	Deskripsi kegiatan
Pengumpulan Data	Januari 2017- April 2017	Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta studi dokumentas yang akan peneliti laksanakan pada waktu tersebut. Data yang didapatkan berupa data yang belum tersusun melainkan masih dalam bentuk acak sehingga perlu proses pengolahan data.
Pengolahan Data	April 2017- Mei 2017	Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk memilih data-data yang diperlukan untuk proses penulisan laporan. Data yang didapatkan

		diolah dengan cara mengelompokkan, mengurutkan serta mengkategorikan data-data yang diperlukan sehingga data dapat tersusun dengan rapih
Penulisan Laporan		Penulisan laporan pada dasarnya dilakukan secara bertahap dari mulai dilaksanakannya penelitian. Data yang sudah diolah kemudian di analisis sesuai kajian dan metode yang digunakan peneliti. Dalam penulisan laporan ini peneliti melakukan bimbingan secara berkala baik dengan dosen pembimbing I maupun dosen pembimbing II

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian